

SOSIALISASI WATER AWARENESS KEPADA ANAK-ANAK DI RA TAUFIQURRAHMAN BEJI TIMUR DEPOK

Kartika Nuringsih¹ & Edalmen²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: edalmen@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Depok City as one of the supporting cities for the Special Capital Region of Jakarta faces problems related to waste and water resource management. Regulations have been regulated through regional regulations, but in practice, unconscious behaviour towards environmental hygiene is still found. To support sustainable development, it must be based on public awareness, so it is necessary to socialize the use of clean water to foster water awareness among children. An activity was carried out with RA Taufiqurrahman in Beji Timur Depok to introduce ways to protect and utilize clean water. Starting on November 30, it will be continued on December 6, 2022, involving 35 children, three accompanying teachers and the school principal. This topic is in line with the commemoration of World Handwashing with Soap Day proclaimed by the World Health Organization every October 15th. There are five aspects that are socialized to children including: the benefits of clean water, the characteristics of clean water, sources of clean water, types of water pollution and how to maintain clean water. Followed by the practice of washing hands with soap and ending with hand washing greetings. The evaluation results show that there is an understanding of water awareness so that the support of teachers and parents can help children carry out this habit. Sustainability and stakeholder support can shape the character of Indonesian children who care about the environment so that later they will contribute to supporting the sustainable development of Depok City.

Keywords: *children, hand washing, socialization, water awareness*

ABSTRAK

Kota Depok sebagai salah satu kota penyangga Daerah Khusus Ibukota Jakarta menghadapi problem seputar sampah dan pengelolaan sumber daya air. Secara regulasi sudah diatur melalui perda namun dalam prakteknya masih ditemukan perilaku tidak sadar terhadap kebersihan lingkungan. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan harus dilandasi kesadaran masyarakat sehingga perlu mensosialisasikan pemanfaatan air bersih untuk menumbuhkan *water awareness* di kalangan anak-anak. Suatu kegiatan dilakukan dengan RA Taufiqurrahman di Beji Timur Depok untuk memperkenalkan cara-cara menjaga dan memanfaatkan air bersih. Diawali pada 30 November dilanjutkan 6 Desember 2022 melibatkan 35 anak-anak, tiga guru pendamping dan kepala sekolah. Topik ini sejalan dengan peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun sedunia yang dicanangkan World Health Organization setiap tanggal 15 Oktober. Ada lima aspek yang disosialisasikan kepada anak-anak meliputi: manfaat air bersih, ciri-ciri air bersih, sumber air bersih, jenis pencemaran air dan cara menjaga air bersih. Dilanjutkan praktek cuci tangan pakai sabun dan diakhiri dengan salam cuci tangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman mengenai *water awareness* sehingga dukungan guru dan orang tua dapat membantu anak-anak menjalankan kebiasaan tersebut. Keberlanjutan dan dukungan pemangku kepentingan dapat membentuk karakter anak-anak Indonesia peduli lingkungan sehingga nantinya akan berkontribusi mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Depok.

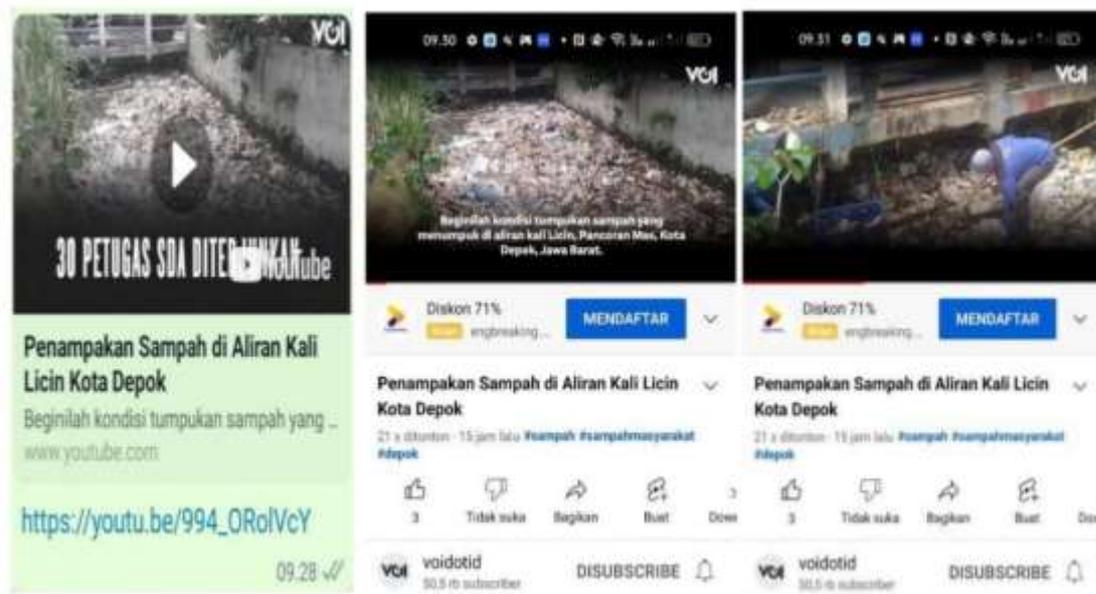
Kata kunci: *anak-anak, cuci tangan, sosialisasi, water awareness*

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota penyangga Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Kota Depok memiliki kontribusi dalam penyediaan kawasan hunian bagi masyarakat yang bekerja di Jakarta, di kawasan penyangga lainnya seperti Bogor, Bekasi dan Tangerang serta bagi masyarakat yang beraktivitas di sekitar Depok. Berkaitan dengan sebagai kawasan hunian banyak menimbulkan problem terkait dengan perilaku masyarakat terkait dengan ketertiban umum, salah satunya adalah sampah dan pengelolaan sumber daya air. Situasi tersebut memicu masalah ketertiban umum, kesehatan, sosial dan kualitas hidup masyarakat.

Gambar 1.

Berita Terbaru Kondisi Pengelolaan Air di Kota Depok



Sumber: YouTube, link: https://youtu.be/994_ORoVcY (diakses Jumat 15 Juli 2022 Pukul 9.30 WIB)

Di **Gambar 1** seperti dilansir pada media sosial YouTube yang diakses tanggal 15 Juli 2022 diberitakan tentang pembuangan sampah plastik dan sterofoam di sungai Licin di Pancoran Mas Depok sehingga untuk menangani tumpukan sampah non-organik tersebut perlu pengerahan 30 petugas dari Dinas Sumber Daya Air (SDA) Pemda Depok. Dilihat jenis sampahnya, dipastikan sampah tersebut dari limbah kemasan makanan sehingga diperlukan tanggung jawab ekstra dari pihak pedagang dan konsumen dalam menangani jenis limbah tersebut. Fakta ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan khususnya sampah dan air sehingga sampah yang dibuang di sungai tersebut terdorong air hujan yang akhirnya sampai tertahan di kawasan perkotaan Kota Depok.

Hal seperti ini sangat memprihatinkan dimana di era informasi dan pengetahuan begitu mudah didapatkan melalui media sosial tetapi dengan mudahnya masyarakat membuang sampah di sungai. Hal ini memberikan citra buruk bagi suatu kota sehingga perlu kesadaran bersama terhadap masalah lingkungan, khususnya sampah dan air bersih. Terlebih lagi Kota Depok sebagai salah satu kota administratif di propinsi Jawa Barat dikenal sebagai kawasan resapan dibuktikan dengan banyaknya situ atau danau sebagai tangkapan air hujan. Keberadaan situ terbilang banyak di sekitar Kota Depok baik yang masih terawat secara baik misalnya situ di sekitar Universitas Indonesia dan studio alam maupun situ-situ kecil kurang terawat. Diperlukan kesadaran menjaga sumber air termasuk situ, danau dan sungai sehingga dapat menjaga sumber air agar tetap lestari dan bermanfaat bagi keberlangsungan ekosistem di masa mendatang.

Dari sisi regulasi pemerintah kota sudah mempersiapkan peraturan melalui Peraturan Daerah (Perda) Kota Depok Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Ketertiban Umum. Pasal 9 sangat jelas upaya melindungi sumber air serta menjaga keanekaragaman hayati di dalam air tersebut. Demikian juga Pasal 10 ayat 2 ditetapkan larangan membuang dan menumpuk sampah di jalur hijau, sungai, situ dan tempat-tempat lainnya yang dapat merusak keindahan dan kebersihan kota. Termasuk didalamnya larangan membakar sampah dan di Pasal 29 ditetapkan sanksi atau denda atas pelanggaran aturan tersebut. Dengan demikian dari aspek

regulasi sudah diatur dengan tertib tetapi dari sisi prakteknya masih ditemukan perilaku tidak sadar terhadap kebersihan dan kelestarian untuk menjaga lingkungan hidup.

Bila ditelaah dari konteks pembangunan masyarakat global disebutkan bahwa *sustainable development* memberikan fokus kepada ketersediaan air bersih dan keberlanjutan air bagi masyarakat. Demikian juga dengan sejumlah sasaran mulai dari climate action sampai dengan kehidupan bawah air (*life below water*) dan darat (*life on land*). Oleh karena itu, pengenalan terhadap *water awareness* memiliki keterkaitan dengan aspek *sustainability*, khususnya SDGs-6, SDGs-13, SDGs-14 dan SDGs-15 seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 2.

Keterkaitan Pengelolaan Air dengan SDGs



Keempat simbol di atas merupakan aspek ekologi dari tujuan *sustainable development goals* (SDGs) yang diterapkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak 2016 sebagai kelanjutan program *Millenium Development Goals* (MDGs) yang diselenggarakan sejak 2000 hingga 2015. Jika dikaitkan dengan regulasi maka sudah relevan dengan SDGs namun masih ditemukan keterbatasan implementasi sehingga perlu solusi untuk membantu masyarakat agar memahami pentingnya kesadaran menjaga sumber air bersih (*water awareness*).

Kota Depok dikenal sebagai kawasan resapan dengan memiliki banyak situ diantaranya Situ Tujuh Muara, Situ Pangarengan, Situ Cilodong, Situ Rawa Besar, Situ Sawangan, Situ Jatijajar, Situ Pladen dan lainnya. Pemerintah Kota Depok sudah berusaha merevitalisasi sejumlah situ untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Dengan demikian jika didukung oleh terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan situ dan sungai maka upaya tersebut akan terjaga secara berkelanjutan. Dengan demikian untuk mendukung pembangunan lingkungan secara berkelanjutan harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar situ.

Oleh karena itu salah satu khalayak mitra yang perlu untuk diberikan sosialisasi tentang *water awareness* adalah lingkungan sekolah dengan harapan guru dapat memberikan informasi sejak dini kepada siswa-siswinya sedangkan orang tua murid dapat mengingatkan pengetahuan tersebut di rumah. Selaras dengan Dwianika (2020), Dwianika et al., (2020) serta Jawad (2012) *water awareness* diidentifikasi berdasarkan lima indikator meliputi: (1) Kepercayaan pada pasokan air, (2) Pengetahuan kualitas air, (3) Kualitas air yang didapatkan, (4) Pengetahuan terhadap pencemaran air dan (5) Kesadaran pada keberlanjutan air. Bersama dengan ibu kepala sekolah dan ibu guru, kelima indikator tersebut dikembangkan menjadi media memperkenalkan *water awareness* kepada siswa-siswi sekolah.

Sejalan dengan sejumlah sosialisasi bersama Raudhatul Athfal Taufiqurrahman di Beji Timur Depok maka dilanjutkan kegiatan di sekolah tersebut dengan menekankan pengenalan *water awareness*. Tujuan kegiatan membantu sekolah memberi informasi kepada anak-anak agar terbentuk rasa peduli terhadap lingkungan sehingga kedepannya terbentuk kesadaran menjaga sumber air serta sungai maupun situ yang banyak ditemukan di sekitar Kota Depok.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dirancang selama dua bulan dengan tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan, sosialisasi, pelaporan dan pemantauan kegiatan. Partisipasi mitra diwujudkan melalui: (a) penerimaan observasi; (b) diskusi menentukan solusi secara luring; dan (c) evaluasi akhir. Solusi dilakukan melalui sosialisasi kepada anak-anak tentang pentingnya kegiatan pro-lingkungan khususnya kesadaran menjaga air bersih. Dengan diingatkan oleh orang tua dan guru maka melalui kegiatan ini anak-anak lebih peduli lingkungan hidup.

Sebagai upaya mendukung cara pembelajaran di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman dilakukan sosialisasi tentang kesadaran menjaga air bersih. Solusi untuk mengatasi masalah mitra dengan menggunakan alat peraga dan cerita tentang manfaat air dan cara menjaga sumber air bersih. Pada kegiatan ini melibatkan Ibu Guru Ina yang pandai dalam bercerita di depan anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak dan persatuan orang tua murid dan guru. Solusi dilakukan dengan kriteria: (a) Memberikan sosialisasi kepada anak-anak tentang pentingnya manfaat air dan cara menjaga sumber air bersih; (b) Kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah; dan (c) Orang tua dilibatkan untuk membantu mengingatkan pesan moral kepada anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bertujuan untuk merintis kegiatan sosialisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya kesadaran menjaga sumber air bersih (*water awareness*). Menjaga sumber air bersih berkaitan dengan kesediaan air bersih bermanfaat menjaga kesehatan dan kebersihan badan dan kelestarian lingkungan. Dilakukan kegiatan awal pada Rabu 30 November 2022 dengan tujuan mendapatkan gambaran kepedulian anak-anak dan kebiasaan menjaga sumber air bersih. Kegiatan ini memberi informasi kepada anak-anak agar terbentuk rasa peduli lingkungan dan kesadaran menjaga sumber air. Kegiatan kedua pada Selasa 6 Desember 2022. Berdasarkan Dwianika (2020) serta Jawad (2012) *water awareness* diidentifikasi melalui 5 indikator yaitu: (a) Kepercayaan pada pasokan air; (b) Pengetahuan kualitas air; (c) Kualitas air yang didapatkan; (d) Pengetahuan pencemaran air; dan (e) Kesadaran pada keberlanjutan air.

Gambar 3.

Kegiatan Sosialisasi Water Awareness



Diawali dengan menyanyi bersama lagu “Tik-Tik Bunyi Hujan” kemudian Ibu Guru Ina bercerita di depan anak-anak tentang air sebagai proses pendekatan bersama anak-anak. Melibatkan persatuan orang tua murid dan guru (POMG) Raudhatul Athfal Taufiqurrahman dengan tugas dokumentasi dan mengingatkan putra/putrinya menjaga sumber air bersih. Dalam kegiatan tersebut 30 siswa mengikuti sosialisasi tentang menumbuhkan kesadaran dalam penggunaan air sekaligus cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Diikuti dengan 3 guru pendamping dan Ibu kepala sekolah.

Gambar 4.

Ayo Cuci Tangan



Gambar 4 anak-anak praktek cuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu contoh manfaat air bersih. Siswa memahami sumber air dari sumur dan sebagian menggunakan PDAM. Mereka diajarkan ciri-ciri air bersih tidak berbau dan tidak kotor atau jernih. Diberitahukan kualitas air di Beji Timur Depok dalam kondisi bersih dan tidak kekeringan atau mengalami kesulitan mendapatkan air bersih. Anak-anak diingatkan tidak boleh membuang sampah di sungai agar tidak terjadi pencemaran dan menyebabkan banjir. Diajarkan dan diingatkan pula cara hemat dalam penggunaan air bersih saat mandi, cuci tangan, menyiram tanaman dan lainnya. Tidak lupa diingatkan agar jangan lupa menutup kran secara rapat setelah digunakan. Komunikasi tersebut sangat penting dalam membangun kesadaran terhadap air bersih sehingga sesuai dengan (Antwi et al., (2022).

Secara kebetulan tema kegiatan diarahkan pada membiasakan cuci tangan pakai sabun sejalan dengan peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia yang dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO) setiap 15 Oktober. Diperingati secara global sebagai bentuk kampanye terhadap pentingnya cuci tangan untuk kesehatan. Hari Cuci Tangan Sedunia adalah peringatan tahunan yang didedikasikan untuk mengedukasi cuci tangan dengan sabun sebagai cara mudah, efektif dan terjangkau untuk mencegah penyakit dan menyelamatkan banyak kehidupan.

Hari Cuci Tangan Sedunia tahun 2022 mengusung tema "*Unite for Universal Hand Hygiene*". Mencuci tangan adalah kunci mengurangi penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan tubuh. Agar masyarakat dapat mempraktekkan cuci tangan setiap hari, diperlukan akses terhadap fasilitas cuci tangan dengan sabun pada lokasi strategis dan mudah digunakan.

Kampanye Hari Cuci Tangan Sedunia diharapkan dapat meningkatkan fasilitas tempat cuci tangan yang memadai agar dapat digunakan oleh banyak orang, termasuk di lingkungan sekolah.

Semenjak pandemi COVID-19 cuci tangan pakai sabun menjadi kebiasaan penting dalam membantu mencegah penyebaran penyakit tersebut. Kampanye Hari Cuci Tangan Sedunia sudah ada sejak tahun 2008 sehingga adanya pandemi COVID-19 menyadarkan pentingnya cuci tangan dalam mencegah penyakit. Gambar 4.6 merupakan peraga cuci tangan dimana anak-anak sudah mengetahui dan mempraktekan dengan baik. Langkah selanjutnya adalah guru dan orang tua mengingatkan agar selalu dilakukan di rumah dan di sekolah.

Tabel 1.
Evaluasi Kegiatan

No	Indikator	Hasil Evaluasi
1	Manfaat air bersih	Anak-anak mengetahui manfaat air bersih untuk mandi, cuci tangan, wudhu, gosok gigi, cuci sayuran dan siram tanaman
2	Ciri-ciri air bersih	Anak-anak mengetahui ciri-ciri air bersih yaitu terlihat jernih, bersih dan tidak berbau
3	Pengetahuan sumber air	Anak-anak mengetahui cara mendapatkan sumber air bersih melalui sumur dan PDAM
4	Jenis pencemaran air	Anak-anak mengetahui jenis pencemaran air disebabkan pembuangan sampah atau buang air besar (BAB) di sungai
5	Cara menjaga air bersih	Anak-anak mengetahui cara menjaga sumber air bersih dengan cara hemat air bersih dan menutup kran secara benar

Tabel 1 terlihat 5 indikator dalam mengukur *water awareness* yaitu: manfaat air bersih, ciri-ciri air bersih, pengetahuan sumber air, jenis pencemaran air, dan cara menjaga air bersih. Hasil menunjukkan adanya pemahaman anak-anak kelompok TK besar pada aspek tersebut. Sedangkan untuk kelompok bermain dan TK kecil hanya sebatas mengikuti sambil mendengarkan cerita. Kegiatan sebagai rintisan dalam mendukung sosialisasi *water awareness* sehingga kegiatan lanjutan dapat dipersiapkan untuk memperkenalkan domain lain dalam sosialisasi menjaga sumber air bersih untuk keberlanjutan ekosistem di masa depan. Meskipun dengan cara sederhana, anak-anak memahami cara menjaga air bersih dan mempraktekannya.

Kegiatan ini relevan dengan dua aspek yaitu: **Pertama**, aspek lokal berkaitan dengan peraturan melalui Peraturan Daerah (Perda) Kota Depok Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Ketertiban Umum. Masalah sampah sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga edukasi paling sederhana dapat dimulai tingkat rumah tangga dalam hal ini adalah melibatkan anak-anak. **Kedua**, aspek global berkaitan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030 khususnya sejumlah sasaran mulai dari perubahan iklim (*climate action*) sampai dengan kehidupan bawah air (*life below water*) dan kehidupan di daratan (*life on land*). Oleh karena itu, pengenalan terhadap *water awareness* memiliki keterkaitan dengan aspek *sustainability*, khususnya SDGs-6, SDGs-13, SDGs-14 dan SDGs-15. Momen cuci tangan sedunia merupakan upaya pencapaian SDGs sehingga kolaborasi berbagai pihak sangat diperlukan dalam mengejar capaian SDGs.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tema ini sejalan dengan peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun sedunia yang dicanangkan *World Health Organization*. Ada lima aspek disosialisasikan kepada anak-anak meliputi: manfaat air bersih, ciri-ciri air bersih, sumber air bersih, jenis pencemaran air dan cara menjaga air bersih.

Dilanjutkan praktek cuci tangan pakai sabun dan diakhiri dengan salam cuci tangan. Bersama ibu guru kelima indikator dikembangkan menjadi media memperkenalkan *water awareness* kepada siswa-siswi sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman mengenai *water awareness* sehingga dukungan guru dan orang tua dapat membantu anak-anak menjalankan kebiasaan tersebut. Dalam rangka meningkatkan intensitas kegiatan dilakukan kerjasama dengan puskesmas atau perusahaan yang memiliki ketertarikan dengan kampanye lingkungan dan sosial.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada LPPM atas dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Raudhatul Athfal Taufiqurrahman di Beji Timur Depok atas Kerjasama dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Antwi AH, Rolston A, Linnane S, Getty D. (2022). Communicating water availability to improve awareness and implementation of water conservation: A study of the 2018 and 2020 drought events in the Republic of Ireland. *Science of the Total Environment*. 2022; 807:1-12. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.150865> 0048-9697
- Dwianika, A. (2020). Pengaruh Water Awareness Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 15-24 <https://doi.org/10.21009/wahanaakuntansi/15.1.02>
- Dwianika A, Murwaningsari E, Suparta W. (2020). Analysis of water awareness, accountability, and governance to improve sustainability of firm's performance in urban areas. *Geographia Technica*, 15(1): 35-42. Doi: 10.21163/GT_2020.151.04
- Jawad AD. (2012) Water issues and accounting awareness. *American Journal of Scientific Research*. 2012; 60:46-53. <http://www.eurojournals.com/ajsr.html>